

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21 istilah 4C dipandang sebagai prinsip utama dalam pengembangan kemampuan yang diperlukan, 4C ini terdiri dari berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical thinking and problem solving*), komunikasi (*Communication*), kolaboratif (*Collaboration*), serta kreativitas dan inovasi (*Creativity and innovation*).<sup>1</sup> Di abad 21 ini, terdapat sebuah penekanan signifikan pada pengembangan kemampuan berpikir, khususnya dalam ranah kreativitas.

Kemampuan berpikir kreatif mewakili suatu keahlian intelektual yang mendalam, di mana seseorang mampu mengasah pemahaman mereka untuk mendapatkan ide baru yang inovatif. Berfikir kreatif ini melibatkan kemampuan guna merangsang dan menggali inspirasi, serta membangun ide-ide yang melampaui batas-batas konseptual yang telah ada sebelumnya.<sup>2</sup> Dalam hal ini, kreativitas bukan sekadar suatu komponen tambahan, melainkan menjadi suatu komponen esensial yang membentuk dasar keberhasilan dalam menghadapi tantangan kompleks abad ke-21. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kreatif menjadi suatu prioritas penting dalam konteks pendidikan dan perkembangan individu di zaman ini.

---

<sup>1</sup> Ahmad Nasobandi, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif," *INTELEKTUUM* 3, no. 2 (2022): 355–61, <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1071>.

<sup>2</sup> Latifatul Mukaromah dkk., "Eksperimentasi Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Materi Lingkaran Berbantu Video Animasi," *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* 1, no. 1 (2023): 46–52, <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.156>.

Menurut Fitriyah dkk sebagaimana yang dikutip oleh Hasanah dkk kemampuan berpikir kreatif memberikan landasan untuk memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang, menekankan pada keberagaman cara pandang sebagai suatu aspek yang penting dalam penyelesaian masalah secara kreatif.<sup>3</sup> Berpikir kreatif bukan sekedar kemampuan yang menghasilkan ide baru, akan tetapi mencakup kemampuan untuk menjelajahi berbagai kemungkinan dan solusi yang belum terpikirkan sebelumnya. Dengan demikian, berpikir kreatif menjadi suatu keahlian kritis dalam ranah perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang memerlukan inovasi dan solusi yang kreatif.

Menurut Sarassanti dan Mutazam sebagaimana yang dikutip oleh Wulandari dkk mengidentifikasi empat indikator untuk menilai kemampuan berfikir kreatif, yaitu:

1. Kelancaran (*fluency*) melalui indikator ini peserta didik dapat menjawab permasalahan dengan menentukan idenya.
2. Kelenturan (*flexibility*) dengan indikator ini peserta didik dapat berpikir luas membuat solusi yang kreatif (dari berbagai sudut).
3. Keaslian (*originality*) dengan indikator ini peserta didik menghasilkan jawaban dengan caranya sendiri yang kreatif serta kata-kata mereka sendiri yang dapat dimengerti.

---

<sup>3</sup> Maulidah Hasanah, Supeno Supeno, dan Diah Wahyuni, "Pengembangan e-modul berbasis flip pdf professional untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 10, no. 1 (2023): 44–58, <https://doi.org/10.21093/twt.v10i1.5424>.

4. Elaborasi atau memperinci (*elaboration*) melalui indikator ini peserta didik dapat merincikan sebuah gagasannya.<sup>4</sup>

Salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan pada pembelajaran matematika ialah berpikir kreatif, karena melalui berpikir kreatif peserta didik mampu menganalisis permasalahan diri dari berbagai perspektif yang berbeda kemudian diselesaikan dengan cara matematika sehingga terciptanya ide-ide yang kreatif.

Berdasarkan data dari The Global Index, Indonesia menduduki peringkat ke 115 dari 139 negara di seluruh dunia dalam aspek berpikir kreatifnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dkk yang menemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih rendah, dapat dilihat dari kurangnya antusias siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Mereka menganggap soal matematika ialah soal yang sulit untuk diselesaikan.<sup>5</sup> Dalam penelitian Afriani dkk tantangan yang dihadapi oleh pendidik pada pembelajaran matematika salah satunya yaitu pendidik yang belum siap untuk pembelajaran yang inovatif.<sup>6</sup> Banyak peserta didik yang cenderung kurang suka pada pembelajaran matematika mereka menganggap bahwa

---

<sup>4</sup> Sellvi Wulandary dkk., "Analisis Hubungan Kemampuan Berfikir Kreatif Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMPN 14 Bandar Lampung," *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2021): 47–57, <https://doi.org/10.36706/jls.v3i2.14013>.

<sup>5</sup> Ika Pratiwi, Aam Amaliyah, dan Candra Puspita Rini, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Di Kelas Iv Mi Al-Kamil Kota Tangerang," *Berajah Journal* 2, no. 1 (2022): 1–5, <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.43>.

<sup>6</sup> Sely Afriani, Lalu Hamdian Affandi, dan Awal Nur Kholifatur Rosyidah, "Analisis Tantangan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Yang Inovatif di SDN Tundung Kecamatan Batukliang Tahun Ajaran 2020/2021," *JLPI: Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 1, no. 1 (2021).

matematika itu sulit, yang menyebabkan mereka malas dalam belajar matematika. Sehingga minat belajar siswa pada matematika sangat menurun. Oleh karena itu untuk meningkatkan minat serta kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran matematika perlunya penggunaan model pembelajaran yang sesuai.

Penelitian yang diteliti oleh Florentina menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa.<sup>7</sup> Sementara dari hasil analisis yang diteliti oleh Nasution dan Surya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Problem based learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.<sup>8</sup> Begitu pula dengan Aisy dan Ismah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan model pembelajaran *kooperatif tipe picture and picture* terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis.<sup>9</sup>

Dari beberapa hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa model-model pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. Banyak diantara penelitian tersebut juga yang mengungkapkan bahwa model *project based learning*

---

<sup>7</sup> Noviyani Florentina dan Leonard Leonard, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa," *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 7, no. 2 (2017), <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i2.1877>.

<sup>8</sup> Nurul Rafiqah Nasution dan Edy Surya, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa," *Jurnal Mahasiswa PPS* 1, no. 1 (2017): 98–102.

<sup>9</sup> Minhaz Rihadatul Aisy dan Ismah Ismah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Materi Aljabar," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 7, no. 2 (2022): 85–90, <https://doi.org/10.24853/fbc.7.2.85-90>.

juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Sebagaimana yang teliti oleh Noviyana dan Octaviani dkk yang menemukan bahwa *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.<sup>10</sup>

Model *Projects Based Learning* ialah suatu model pembelajaran yang inovatif dengan beberapa strategi penting untuk sukses di abad 21.<sup>11</sup> Noviyana menunjukkan hasil penelitian bahwa model pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik.<sup>12</sup> Demikian juga pada penelitian yang dilakukan oleh Octaviani dkk dalam analisisnya Octaviani menyatakan adanya peningkatan antara pembelajaran berbasis proyek dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada hasil belajar peserta didik. Noviyana menggunakan subjek pada dua kelas VIII SMP, sedangkan Octaviani pada kelas VII SMP dan tidak ditemukannya penelitian lain yang menguji pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis pada kelas rendah sekolah dasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan

---

<sup>10</sup> Indri Octaviyani, Yaya Sukjaya Kusuma, dan Aan Hasanah, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Project-Based Learning Dengan Pendekatan Stem" 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.17509/j-mer.v1i1.24569>.

<sup>11</sup> Utami Azzahra, Fitri Arsih, dan Heffi Alberida, "Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: Literature Review," *Biocephy: journal of science education* 3, no. 1 (2023): 49–60, <https://doi.org/10.52562/biocephy.v3i1.550>.

<sup>12</sup> Hesti Noviyana, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa," *Jurnal Edumath* 3, no. 2 (2017): 110–17, <https://doi.org/10.52657/je.v3i2.455>.

pengujian atau eksperimen agar dapat mengetahui apakah model pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik kelas rendah sekolah dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan identifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik belum sepenuhnya ditunjukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik.
2. Peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik tidak terbiasa membuat jawaban soal sendiri.
4. Peserta didik jarang menghubungkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

## **C. Batasan Masalah**

1. Penelitian dilakukan di kelas III MI pada mata pelajaran matematika pokok bahasan nilai tempat bilangan.
2. Teori berpikir kreatif yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Sarassanti dan Mutazam.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran berbasis proyek.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Apakah Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas III MIS Islamiyah Ciwaru pada pokok bahasan nilai tempat bilangan?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik kelas III MIS Islamiyah Ciwaru pada pokok bahasan nilai tempat bilangan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bersifat teoritis dan praktis yang diharapkan mampu memberikan manfaat dari kedua sifat tersebut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu landasan teori bagi penelitian selanjutnya atau penelitian lain yang terkait dengan hubungan antara penerapan model pembelajaran khususnya model pembelajaran berbasis proyek dengan kemampuan berpikir kreatif matematis.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a) Bagi pendidik**

Dapat dijadikan panduan praktis bagi tenaga pendidik dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, di luar pendekatan konvensional.

b) Bagi Peserta didik

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran Matematika dan mata pelajaran lainnya.
- 2) Untuk melatih serta membiasakan peserta didik untuk menggunakan kreativitas mereka untuk memecahkan masalah, terutama dalam pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pihak sekolah mengenai peran strategis model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.